



PENERAPAN TRANSISI PAUD KE SD UNTUK PEMENUHAN FONDASI ANAK DI KELAS I SD NEGERI 5 RAMBANG

Evi Erisa Mayori¹, Bukman Lian², Budi Utomo³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

²Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

³Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 11 Juni 2025

Revisi: 26 Juni 2025

Diterima: 1 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Early childhood education, school transition, social adaptation, developmental readiness

Kata Kunci:

Pendidikan usia dini, transisi sekolah, adaptasi sosial, kesiapan mental

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.4908

Surel Korespondensi:

evierisamayori@gmail.com

Abstract

The transition from Early Childhood Education (PAUD) to Elementary School (SD) is a crucial stage in a child's development, involving social and emotional adjustments as well as adaptation to a more complex curriculum. This study aims to explore and understand the strategies implemented to support the PAUD–SD transition at SD Negeri 5 Rambang. The main focus of this research is on the application of effective transition strategies, which include environmental adaptation and the development of children's social skills. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of the transition process. The findings are expected to provide insights into the importance of fulfilling the developmental foundations of children—cognitive, social, emotional, and psychomotor—and to offer practical recommendations for teachers and parents in preparing children to face more formal and complex education settings.

Abstrak

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase yang penting dalam perkembangan anak, yang melibatkan penyesuaian sosial, emosional, serta adaptasi terhadap kurikulum yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami strategi yang diterapkan dalam mendukung transisi PAUD ke SD di SD Negeri 5 Rambang. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan strategi transisi yang efektif, yang meliputi adaptasi lingkungan dan pengembangan keterampilan sosial anak. Dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses transisi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemenuhan fondasi perkembangan anak, baik dari segi kognitif, sosial, emosional, maupun psikomotorik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi pendidikan yang lebih formal dan kompleks.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Transisi merupakan isu yang penting karena sangat berkaitan erat dengan lingkungan anak pada saat sekolah khususnya di SD. Pendidikan

anak SD kelas rendah itu berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan anak SD kelas tinggi itu berfokus dengan jelas pada

bidang pelajaran, terutama pada tujuan literasi dan numerasi. Namun, seringkali isu transisi ini belum sepenuhnya disadari oleh orang tua dan lingkungan SD kelas rendah ke kelas tinggi (Pebriani et al., 2024). Pembelajaran anak usia dini saling terkait dan saling tergantung pada semua aspek perkembangan. Sebagian besar selama ini SD kelas rendah lebih menitik beratkan dan menjejalkan pada penguasaan kognitif akademis, sementara afektif dan psikomotorik seolah di nomor duakan (Koivuhovi, et al., 2025). Sehingga fenomena ini menciptakan ketatnya persaingan untuk masuk SD favorit yang menyebabkan orang tua berupaya meningkatkan kompetensi anak sedini dan semaksimal mungkin. Lebih jauh fenomena ini mungkin akan menyingkirkan pengalaman belajar yang seharusnya membantu mengembangkan masa perkembangan anak yang berperan penting bagi anak untuk jangka panjang (Musfita, 2019).

Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan merupakan salah satu program Merdeka Belajar Episode ke-24 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berisi tentang

proses yang mendukung kesiapan anak sejak dini belajar memasuki ke jenjang Sekolah Dasar (Wicaksono, et al., 2022). Masa transisi ini, juga merupakan proses peristiwa yang berkelanjutan bagi seorang anak dari lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuju ke Sekolah Dasar (SD) untuk menyesuaikan terhadap perubahan identitas sosial, lingkungan, jaringan sosial, dan metode belajar mengajar (Lestari, 2023). Selain itu, dalam proses inilah juga menyiapkan psikologis anak dan berhasil menyesuaikan diri di jenjang pendidikan dasar, sehingga anak akan memiliki fondasi yang kuat, dan berpengaruh terhadap kesejahteraan serta keberhasilan anak. Untuk itu, kondisi psikologis pada anak inilah menjadi bagian yang penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak sejak dini (Wijaya, 2023).

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ke Sekolah Dasar (SD) merupakan fase yang sangat penting dalam perkembangan anak. Proses ini tidak hanya melibatkan perubahan lingkungan belajar, tetapi juga penyesuaian sosial dan emosional yang penting untuk fondasi pendidikan yang baik (Marcineková et

al., 2020). Di SD Negeri 5 Rambang, tantangan dalam transisi ini sering kali terlihat dari kurangnya kesiapan anak dalam menghadapi kurikulum yang lebih kompleks serta kebutuhan sosial yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan strategi yang efektif dalam transisi PAUD ke SD sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki fondasi yang kuat untuk belajar dan berinteraksi di kelas I SD (Bidi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, guru membutuhkan strategi penerapan transisi PAUD ke SD yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar. Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan, siswa diharapkan dapat menjalani transisi dengan baik dan memperoleh fondasi yang kuat untuk pembelajaran di tingkat SD. Peneliti akan menggunakan strategi Adaptasi Lingkungan yaitu dengan mengadakan kegiatan yang mengenalkan anak pada lingkungan kelas I SD, seperti tur sekolah atau kunjungan kelas, dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan tidak cemas saat mereka mulai belajar di SD dan keterampilan Sosial yaitu Anak-anak perlu dibimbing

untuk berinteraksi lebih banyak dengan teman sekelas dan guru (Fukkink, et al., 2024). Kegiatan seperti permainan kelompok atau diskusi kelompok kecil dapat membantu anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi. Alasan peneliti memilih strategi adaptasi lingkungan dan keterampilan sosial karena dengan strategi ini sangat penting untuk membantu anak-anak di kelas I SD Negeri 5 Rambang membangun fondasi yang kokoh dalam menghadapi pendidikan yang lebih formal dan kompleks di tingkat SD. Hal ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik mereka, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan keterampilan hidup yang diperlukan dalam jangka panjang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami proses penerapan transisi PAUD ke SD secara mendalam di lingkungan nyata (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih SD Negeri 5 Rambang sebagai lokasi penelitian yang relevan dengan konteks. Strategi yang digunakan mencakup analisis terhadap strategi

pembelajaran dan adaptasi lingkungan yang digunakan guru dalam mendampingi siswa kelas I yang baru masuk dari PAUD (Kyngas, 2020).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan mengambil tempat di salah satu sekolah dasar SD Negeri 5 Rambang. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas I SD Negeri 5 Rambang sebagai informan utama dan siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Guru dipilih karena memiliki pemahaman langsung terhadap dinamika kelas dan perkembangan siswa selama masa transisi. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis konten menurut Kyngas (2020), melalui tahap: kontekstualisasi, rekontekstualisasi, kategorisasi, dan kompilasi hingga mencapai kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transisi anak dari

PAUD ke SD. Dengan hasil penelitian fokus pada bagaimana anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kegiatan baru di kelas I SD setelah meninggalkan PAUD. Yang menggunakan metode observasi dan wawancara dengan guru kelas I, penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial, emosional, serta keterampilan motorik (Fitria, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di kelas I, perkembangan kognitif anak-anak menunjukkan kemajuan yang positif meskipun dalam tahap penyesuaian. Sebagian besar anak dapat memahami pola rangkaian warna dan bentuk, serta mengenali lambang bilangan dari 1 hingga 10 (Wulandari & Fachrani, 2023). Hal ini mencerminkan kemampuan dasar yang diajarkan di PAUD mulai dapat diterima dan diperkuat di tingkat SD. Namun, meskipun sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi dengan baik, kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan kompleks atau memberikan alasan yang logis masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal

ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan pengalaman mereka dalam menghadapi situasi yang lebih menantang secara kognitif (Wicaksono, et al., 2022).

Selain itu, kemampuan anak dalam mengikuti dua perintah sederhana secara bersamaan menunjukkan perkembangan positif dalam hal pemahaman verbal dan kemampuan mendengar yang mereka miliki. Ini juga mengindikasikan bahwa mereka sudah mulai terbiasa dengan rutinitas kelas yang melibatkan instruksi bertahap. Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang masih perlu mendapatkan perhatian, terutama terkait dengan kemampuan anak untuk memberikan alasan yang logis atau menjawab pertanyaan kompleks dengan lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan dan pematangan kognitif anak-anak perlu dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka (Musfita, 2019).

Dari sisi sosial dan emosional, anak-anak di kelas I SD Negeri 5 Rambang menunjukkan tanda-tanda positif dalam berinteraksi dengan

teman-temannya. Mereka sudah mulai dapat berperilaku sopan, menghormati teman, dan berbagi saat bermain (Massyura, et al., 2024). Pada awalnya, ada beberapa anak yang tampak cemas atau ragu, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai merasa lebih nyaman dengan teman-teman baru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi sosial berlangsung dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan pada tahap awal. Anak-anak yang awalnya merasa bingung atau cemas mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar seiring dengan bertambahnya interaksi dan pengalaman mereka di lingkungan sekolah (Reza & Asbari, 2024).

Keterampilan sosial seperti berbagi dan bekerja sama juga mulai terlihat dalam permainan kelompok. Anak-anak tampak senang bermain bersama dan mulai belajar berbagi tugas (Utomo et al., 2022). Meskipun masih memerlukan bimbingan, mereka sudah mulai mampu bekerja sama dalam kelompok kecil. Ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial mereka berkembang, meskipun mereka masih membutuhkan pendampingan dari guru atau orang

dewasa dalam mengelola interaksi sosial yang lebih kompleks (Pratiwi, 2024).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas I, saya memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai perkembangan anak setelah transisi dari PAUD ke SD. Guru menyatakan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perkembangan kognitif yang cukup baik meskipun masih berada dalam tahap penyesuaian. Beberapa anak mulai mengenal huruf dan angka dengan baik, meskipun ada yang masih belum konsisten dalam mengingat atau menyebutkan simbol-simbol tersebut. Pemahaman terhadap instruksi yang sederhana juga menunjukkan kemajuan, terutama ketika instruksi tersebut disampaikan secara perlahan dan jelas. Hal ini menegaskan bahwa anak-anak pada usia ini membutuhkan penyesuaian waktu dalam memahami dan merespons instruksi yang diberikan oleh guru (Rahakbauw & Watini, 2022).

Dalam hal keterampilan motorik, anak-anak menunjukkan perkembangan yang baik meskipun ada beberapa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf atau

angka dengan ukuran dan bentuk yang konsisten. Keterampilan menggambar dan mewarnai juga menunjukkan adanya peningkatan, meskipun sebagian anak masih perlu belajar untuk mengatur gerakan tangan dengan lebih rapi dan teliti. Ini adalah hal yang wajar, mengingat usia anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan fisik dan motorik (Rahakbauw & Watini, 2022).

Proses transisi dari PAUD ke SD di SD Negeri 5 Rambang ternyata tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, karakter, dan kepedulian anak terhadap lingkungan. Dalam hal ini, sekolah juga berupaya menanamkan nilai-nilai agama dan disiplin kepada anak-anak, yang terlihat dari kemampuan mereka mengikuti langkah-langkah ibadah dan menunjukkan sikap yang baik selama pelaksanaan ibadah (Mok et al., 2024).

Meskipun transisi ini sudah menunjukkan banyak kemajuan, tantangan tetap ada, terutama dalam mengatasi rasa cemas dan

ketidaknyamanan yang mungkin dirasakan oleh sebagian anak pada awal masa transisi. Guru mencatat bahwa sebagian anak sempat merasa takut atau ragu, namun mereka mulai merasa lebih tenang setelah berada di lingkungan yang lebih familiar dan setelah mendapatkan dukungan dari teman-teman sekelas serta guru. Ini menegaskan pentingnya peran guru dan lingkungan sekolah dalam membantu anak-anak merasa nyaman dan percaya diri di lingkungan yang baru (Juniarti, 2018).

Dari sisi fisik, perkembangan anak-anak dalam mengikuti gerakan senam, berlari, dan melompat juga menunjukkan hasil yang positif. Mereka dapat melakukan aktivitas fisik dengan keseimbangan yang baik, meskipun perlu latihan lebih lanjut untuk meningkatkan koordinasi dan ketepatan gerakan mereka. Aktivitas fisik yang dilakukan di sekolah tidak hanya mendukung perkembangan motorik anak, tetapi juga berfungsi untuk membantu mereka mengatasi rasa cemas atau kegelisahan yang mungkin mereka rasakan setelah bertransisi dari PAUD ke SD (Damayanti, 2024).

Di bidang kreativitas, anak-anak menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengekspresikan imajinasi mereka melalui gambar. Walaupun ada yang masih perlu mengembangkan keterampilan menggambar dan mewarnai, mereka mampu menjelaskan makna di balik gambar yang mereka buat. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kreativitas mereka terus berkembang dan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas dan menyenangkan (Rosmauli & Watini, 2022).

Dengan mengamati perkembangan ini, dapat disimpulkan bahwa transisi dari PAUD ke SD di SD Negeri 5 Rambang berjalan dengan cukup baik. Namun, beberapa aspek masih memerlukan perhatian, terutama dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang kompleks dan memberikan alasan yang logis. Guru-guru di sekolah ini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan anak-anak melalui bimbingan yang konsisten dan penyediaan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

Pada akhirnya, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan yang muncul selama transisi dari PAUD ke SD. Dengan terus melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak dan memberikan dukungan yang sesuai, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Transisi ini memang tidak mudah, tetapi dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat berkembang dengan baik dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan di SD Negeri 5 Rambang, dapat disimpulkan bahwa proses transisi anak dari PAUD ke SD berjalan baik. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kognitif, sosial-emosional, serta motorik meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Mereka mulai mengenal huruf, angka, mengikuti instruksi,

serta mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Namun, kemampuan menjawab pertanyaan kompleks dan keterampilan bermusik masih perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Bidi, U. (2023). Implementasi kurikulum merdeka episode 24 (transisi paud-sd yang menyenangkan) di sdn 01 duhiadaa pohuwato. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 1(1), 116–120.
- Damayanti, R. A. (2024). Hubungan Aktivitas Seni Dalam Mendorong Kreativitas Dan Kecerdasan Psikomotorik Pada Perkembangan Pembelajaran Anak Usia Dini. *joCE: Journal Of Community Education*, 4(1), 72–78.
- Fukkink, R. G., Sluiter, R. M. V., & Fekkes, M. (2024). Transition from childcare to school: Surgency, center-based care and caregiver-child relationship predict self-regulation, social competence and well-being. *Learning and Individual Differences*, 110(June 2023).
- Juniarti, F. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 23–37.
- Koivuhovi, S., Kilpi-Jakonen, E., Erola, J., & Vainikainen, M. P. (2025). Parental involvement in elementary schools and

- children's academic achievement: A longitudinal analysis across educational groups in Finland. *Research in Social Stratification and Mobility*, 95(December 2024), 101007.
- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 781–788.
- Marcineková, T., Borbélyová, D., & Tirpáková, A. (2020). Optimization of children's transition from preschool and family environment to the first grade of primary school in Slovakia by implementation of an adaptation programme. *Children and Youth Services Review*, 119(June), 105483.
- Massyura, M., Rizqi, T. F., & Setiawan, D. S. (2024). Pembelajaran Penjas Anak Usia Dini: Literature review. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 3, 657–664.
- Mok, S. Y., Lockl, K., & Neuenschwander, M. P. (2024). Elementary school students' metacognitive knowledge and its effects on teacher judgments, school track recommendations, and school transitions. *Learning and Individual Differences*, 112(February), 102456.
- Musfita, R. (2019). Transisi PAUD ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 412–420.
- Pebriani, I., Handayani, K., Insan, U., Indonesia, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Mewujudkan transisi yang lancar:strategi menarik dalam mendukung anak menuju sd dari paud. *JISMA:Journal of information systems and management*, 03(02), 94–98.
- Pratiwi, D. A. A. (2024). Policy Study Early Childhood Education to Elementary School Transition. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(2), 122–132.
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9.
- Reza, M., & Asbari, M. (2024). Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 7–10.
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894.
- Utomo, B., Oktavia, M., Heldayani, E., Asiyah, S., & Putri, M. kusuma. (2022). Analisis Kerentanan Sosial Di Kabupaten Ogan Ilir.

- Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 7(1), 79–87.
<https://doi.org/10.31851/swar>
- Wicaksono, A., Nafi'ah, A., Winona, A., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 4(2), 409–410.
- Wijaya, I. P. (2023). Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan : *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(SEMDIKJAR 6), 1982–1988.
- Wulandari, H., & Fachrani, P. D. (2023). Analisis Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Mahir Calistung Sebagai Persiapan Transisi PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 423–432.
- Yuli Fitria. (2022). Kemampuan Adaptasi Psikososial dengan Kemunculan Perilaku bermasalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 229–236.